

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi sebuah tuntutan bagi pemberi pelayanan kesehatan di era global. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan semua pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta yang penyelenggaranya sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan profesi yang telah ditetapkan. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat diterapkan dengan praktek kolaborasi.⁽¹⁾

Kolaborasi antar petugas kesehatan di Indonesia masih jauh dari ideal serta masih terjadi tumpang tindih peran antar profesi kesehatan. Salah satunya karena kurangnya pemahaman suatu profesi kesehatan mengenai kompetensi kesehatan lainnya. Salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi antar tenaga kesehatan adalah dengan memperkenalkan praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pendidikan. *Interprofessional Education (IPE)* adalah salah satu konsep pendidikan terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi. IPE dapat terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda-beda belajar bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kualitas pelayanan kesehatan.⁽²⁾

IPE memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang bervariasi untuk bekerja sama secara aktif dalam memecahkan permasalahan. Pembelajaran ini berpotensi untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, membantu meningkatkan hubungan profesional yang kuat dengan menghargai peran masing-masing⁽¹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Martin-Rodriguez (2008) menunjukkan bahwa kolaborasi *interprofessional* berdampak positif mengenai kepuasan pasien, penurunan ketidakpastian pasien, dan peningkatan manajemen nyeri pada 312 pasien kanker yang dirawat di rumah sakit. *Institute for Healthcare Improvement* (IHI) (2003) juga melaporkan bahwa dengan menerapkan kolaborasi terjadi penurunan rata-rata lama penggunaan ventilator sebesar 35% dan penurunan masa perawatan pasien dengan ventilator sebesar 25%. Kasus penggunaan ventilator pada pasien pneumonia dapat diturunkan hingga lebih dari 50% selama penerapan kolaborasi. Dengan menggunakan patokan ini rata-rata pasien dapat menghemat biaya perawatan lebih dari \$35.000.⁽³⁾

Uraian diatas menjabarkan betapa pentingnya penerapan IPE untuk peningkatan kemampuan kolaborasi profesional di bidang kesehatan. Untuk itu organisasi mahasiswa ilmu kesehatan yang terdiri dari *Center for Indonesian Medical Students' Activities* (CIMSA), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI), Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia (ILMIKI), Persatuan Mahasiswa Kedokteran Gigi Indonesia (PSMKGI), Ikatan Mahasiswa Kebidanan (IMABI), Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (ISMAFARSI), Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Indonesia (ISMKMI), dan Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Gizi Indonesia (ILMAGI) bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) melalui *Health Professional Education Quality* (HPEQ) Project memandang perlu untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih jauh tentang IPE.⁽⁴⁾

Pengembangan kurikulum IPE belum dikembangkan secara merata di instansi pendidikan. WHO (2010) mengeluarkan data tentang penerapan IPE di beberapa negara, yaitu pada tatanan institusi sebanyak 10, 2% dokter, 16% perawat/bidan, 5,7% ahli gizi, serta tenaga

kesehatan lainnya telah menerima pembelajaran berbasis IPE. Tatanan universitas hasil survei dari 42 negara menyatakan bahwa sebanyak 24,6% sudah mendapatkan kurikulum IPE pada tahap akademik.⁽⁵⁾

Penelitian IPE di Indonesia sendiri pada mahasiswa sudah mulai dilakukan di institusi pendidikan tinggi formal yang menyelenggarakan program pendidikan lebih dari satu program. Penelitian yang dilakukan oleh A'la (2010) dan Fauziah (2010) tentang persepsi dan kesiapan mengenai IPE pada mahasiswa tahap akademik dan profesi Fakultas Kedokteran UGM menunjukkan hasil yang positif. Mayoritas mahasiswa tahap akademik menunjukkan kesiapan yang baik mengenai IPE (sebanyak 92,8%) dan sebanyak 86,8% mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai IPE (A'la, 2010). Mahasiswa tahap profesi menunjukkan tingkat kesiapan yang baik mengenai IPE (sebanyak 87,97 %) dan sebanyak 83,46% menunjukkan mereka berada pada tingkat persepsi yang baik mengenai IPE. Penelitian pada dosen pendidik tahap akademik juga telah dilakukan dengan menilai sikap dan kesiapan dosen FK UGM mengenai IPE. Sikap dosen FK UGM mengenai IPE mayoritas berada pada kategori baik (78,10%) dan 79,45% dosen FK UGM berada pada kategori kesiapan mengenai IPE yang baik (Ulung DK, 2014).⁽⁶⁾

Kajian IPE ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemegang kebijakan dan penyusun kurikulum pendidikan ilmu kesehatan baik ditingkat nasional maupun institusi untuk menerapkan IPE dalam sistem pendidikan ilmu kesehatan di Indonesia sehingga kemampuan kolaborasi profesional dibidang kesehatan dapat meningkat dan dapat berperan dalam memajukan kesehatan Indonesia.

Universitas Andalas adalah salah satu [perguruan tinggi negeri](#) di [Indonesia](#) yang terletak di [Kota Padang](#), [Sumatera Barat](#), [Indonesia](#). Konsep IPE belum banyak diketahui di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Andalas (UNAND) Padang, hal ini dibuktikan dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2016 kepada 12 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Farmasi, dan Fakultas Keperawatan. Sebagian besar mahasiswa yaitu 10 dari 12 mahasiswa mengatakan belum mengenal konsep IPE dan merasa bahwa mereka memerlukan pembelajaran terintegrasi. Peneliti juga tidak menemukan penelitian sejenis yang menjadikan Universitas Andalas Padang sebagai subjek penelitiannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Andalas Padang dengan judul **“Gambaran Pengetahuan, Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Ilmu Kesehatan Tingkat Akhir mengenai Interprofessional Education di Universitas Andalas Padang Tahun 2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Bagaimana gambaran pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa ilmu kesehatan tingkat akhir mengenai *Interprofessional Education* di Universitas Andalas Padang Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa ilmu kesehatan tingkat akhir mengenai *Interprofessional Education* di Universitas Andalas Padang Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden meliputi program studi, jenis kelamin, dan umur.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa ilmu kesehatan tingkat akhir mengenai IPE di Unand Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi mahasiswa ilmu kesehatan tingkat akhir mengenai IPE di Unand Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa ilmu kesehatan tingkat akhir mengenai IPE di Unand Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa FK mengenai IPE di Unand Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa FKG mengenai IPE di Unand Padang.
7. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa FKM mengenai IPE di Unand Padang.
8. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa FKep mengenai IPE di Unand Padang.
9. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa FFarm mengenai IPE di Unand Padang.
10. Mengetahui nilai yang tertinggi dan terendah dari lima fakultas kesehatan Unand terhadap komponen pengetahuan, persepsi dan kesiapan mengenai IPE di Unand Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Andalas untuk memberikan materi IPE lebih dalam lagi sebelum mahasiswa dilepaskan sebagai alumni agar kolaborasi antar petugas kesehatan berjalan baik untuk keselamatan pasien nantinya.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang Pengetahuan, Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Andalas Padang mengenai metode pembelajaran IPE yang dapat digunakan sebagai dasar untuk berkontribusi dalam pengembangan IPE di Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Andalas Padang, seperti turut serta dalam proses sosialisasi dan memberikan usulan-usulan metode penerapan IPE di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Andalas Padang.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar secara interprofesi, sehingga mempunyai kesiapan untuk berkolaborasi dengan profesi lain saat terjun diluar pendidikan akademik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah melihat gambaran pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa ilmu kesehatan tingkat akhir mengenai Interprofesional Education di Universitas andalas Padang Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Andalas Padang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan, Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Ilmu Kesehatan tingkat Akhir Universitas

Andalas Padang mengenai *interprofessional education*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2016. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Ilmu Kesehatan Tingkat Akhir Universitas Andalas Padang.

